

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Definisi Sabar

a. Makna Etimologi

Sebagaimana yang ditulis dalam Kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras li alfaadzi Al-Qur'an*, ada banyak ayat di dalam al-qur'an yang menunjukkan kata sabar, terhitung terdapat 102 kata sabar baik dalam bentuk isim, fi'il ataupun mashdar.

صبر, صبرتم, صبرنا, صبروا, تصبر, تصبروا, أتصبرونا,
نصبر, ولنصبرن, يصبر, يصبروا, اصبر, اصبروا, صابروا, ما
اصبرتم, اصطبر, الصبر, صبيرا, صبرك, صابرا, الصبرون,
الصبرين, صابرة, الصابرات, صبارا

Kata sabar (صبر) dalam bahasa Arab terdiri dari tiga huruf, yaitu shad, ba' dan ra'. Kata tersebut merupakan bentuk mashdar (مصدر) dari fi'il madhi (فعل ماض : kata kerja bentuk lampau) shabara (صبر). Arti asal dari kata ini adalah “menahan” seperti halnya menahan diri dan mengendalikan jiwa.¹ Dari makna menahan , lahirlah makna konsisten dan istiqomah. ² Objek yang digunakan oleh kata ini bisa bersifat material atau immaterial. Selain itu, Ahmad bin Faris menyebutkan dua arti lain dari shabr yakni أعلى الشيء (Puncak dari sesuatu) dan جنس من الحجارة (sejenis batu). Dua arti ini masih ada kaitannya dengan pengertian asal yakni sabar sebagai kemampuan mengendalikan diri dipandang sebagai sikap yang memiliki nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa bagi orang yang memilikinya.³

¹ M Hamdar Arraiyyah, *Sabar Kunci Surga*, 117.

² Apid Hapiduddin, *Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 153 Dan Surat Ali-Imran Ayat 134*, *Jurnal Ilmiah Multi Science* Vol.3, No.1 (2021), 126.

³ M Hamdar Arraiyyah, *Sabar Kunci Surga*, 117-118.

Dari segi leksikal, kata *shabara* memiliki arti yang beragam pula. Jika diikuti partikel *'alâ*, maka bermakna sabar atau tabah hati, diikuti partikel *'an* berarti امسك (menahan atau mencegah), diikuti partikel *hu* berarti اكره والزم (memaksa dan mewajibkan), dan bila diikuti partikel *bi* berarti كفل (menanggung). Sebagai contoh صبرت غلى ما أكره و صبرت عما أحب (saya besabar atau tabah terhadap apa yang saya benci dan menahan atau mencegah diri dari apa yang saya sukai).

Sedangkan makan shabr menurut Ibnu Manzur yaitu menahan, seperti mengurung binatang, menahan diri dan juga mengendalikan diri. Sehingga puasa disebut juga sabar (menahan makan dan minum) dan bulan puasa di namakan bulan sabar (syahr al-shabr) karena orang yang berpuasa menahan diri dari makan, minum dan godaan dari hawa nafsu selama berpuasa satu bulan penuh.⁴

b. Makna Terminologi

Makna sabar secara terminologis di definisikan secara beragam oleh para ulama'. Beragamnya pendapat para ulama' tentang definisi sabar disebabkan oleh perbedaan cara pandang mereka dalam memahami sabar di dalam Al-Qur'an, selain itu juga di karenakan latar belakang keilmuan ulama itu sendiri. Tetapi umumnya ulama yang membicarakan sabar, mereka mempunyai latar belakang tasawuf. Diantara definisi sabar menurut para ulama yaitu :

- 1) Menurut al-Muhashibi, sabar yaitu “Mengurung diri di tempat penghambaan (ubudiyah) dan juga membuang rasa gelisah. Orang yang telah mampu membuang rasa gelisah berarti ia telah berada di maqam penghambaan”.⁵
- 2) Ibnu Qayyim al-Jauziyyah berpendapat “ sabar adalah menahan diri dari rasa gelisah, cemas dan amarah, menahan lidah dari keluh kesah dan menahan anggota tubuh dari kekacauan”

⁴ Sopyan Hadi, *Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an*, 475.

⁵ Sopyan Hadi, *Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an*, 475.

- 3) Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari berpendapat “ sabar adalah bertahan untuk menjalankan berbagai ketaatan, menjauhi larangan dan menghadapi ujian yang menerpa dengan rela dan pasrah. Sh Shabur (Yang Mahasabar) merupakan salah satu dari asma’ul husna Allah SWT, yaitu yang tak tergesa-gesa melakukan Tindakan sebelum waktunya”⁶
- 4) Menurut Ali bin Abi Thalib “ Sabar adalah sebuah kendaraan yang tidak pernah jatuh tersungkur”⁷
- 5) As-Syarif Ali Al-Jurjani menyebutkan di dalam kitabnya yaitu At-Ta’rif, bahwa sabar adalah sikap untuk tidak mengeluh sebab sakit baik karena Alla SWT apalagi bukan karena Allah. Inilah sebabnya Allah memberikan pujian atau semacam penghargaan terhadap kesabarn nabi Ayyub As.
- 6) Tustari berpendapat bahwa tidak disebut dengan satu perbuatan jika tanpa sabar dan tidak ada pahala yang jauh lebih besar daripada sabar dan tidak ada bekal yang paling baik kecuali takwa.⁸

Kesabaran merupakan kendaraan bagi setiap orang yang sedang dalam perjalanan menuju kehadiran Allah SWT. Ketika seseorang sedang menghadapi desakan nafsu, maka kesabaran merupakan pilihan yang tepat bagi seseorang tersebut. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Imam Ghazali tentang maqam kesabaran. Pada sisi lain, Imam Ghazali memaknai kesabaran sebagai kondisi jiwa yang timbul karena dorongan keimanan.⁹

Quraish Shihab menyatakan, Sabar berarti menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginannya demi mencapai apa yang dibutuhkan . Kesabaran ini menuntut usaha yang tidak kenal lelah dan tidak mempedulikan

⁶ Sukino, *Konsep Sabar Dalam Al-Qur’an Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan*, Jurnal Ruhama, Vol.1, No.1(2018), 66.

⁷ Ibn Al Qayyim Al Jauziyah, *Kemuliaan Sabar Dan Keagungan Syukur* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset,2005), 8.

⁸ Sukino, *Konsep Sabar Dalam Al-Qur’an Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan*, 66.

⁹ Nurul Mubin, *Keajaiban Taqwa*, (Jogjakarta:Diva Press, 2007), 121.

rintangan apapun sampai tercapai apa yang dibutuhkannya itu. Bersabar dalam menghadapi musibah dan cobaan dan menerima dengan jiwa yang lapang, maka Allah akan senantiasa memberikan imbalan berupa pahala yang besar¹⁰

Sementara itu, menurut Achmad Mubarak, pengertian sabar yaitu tabah hati tanpa mengeluh dalam menerima dan menghadapi godaan dan rintangan dalam jangka waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Rabbi Muhammad Jauhari, bahwa para ulama' menyebutkan sejumlah definisi sabar, diantaranya:

- 1) Meneguk cairan pahit tanpa mengerutkan muka
- 2) Diam terhadap musibah
- 3) Berteguh hati atas aturan-aturan Al-Qur'an dan As-Sunnah
- 4) Tak pernah mengadu
- 5) Tidak ada perbedaan antara sedang nikmat dan sedang diuji meskipun keduanya mengandung bahaya¹¹

Sabar di dalam Al-Qur'an memuat unsur perbuatan. Yang artinya, sabar adalah suatu sikap yang dapat mendorong kepada perbuatan dan melaksanakan perbuatan dengan baik. Bagi umat islam, hal itu merupakan pengertian yang tidak asing, bahkan menjadi semangat dan motivasi dalam beramal. Hal ini dapat diukur dengan rentang waktu yang digunakan untuk ketahanan diri dan ketabahan menghadapi berbagai kesulitan dan musibah..¹²

Dari pengertian sabar menurut para ulama' diatas, dapat penulis simpulkan bahwa sabar adalah sebuah keteguhan hati manusia dalam menyikapi segala sesuatu dengan hati yang lapang. Kesabaran menuntut ketabahan dalam menghadapi sesuatu yang sulit akan tetapi memiliki keistimewaan yang luar biasa bagi hamba yang mampu

¹⁰ Lia Muthoharoh, *Konsep Sabar Menurut Ibnu Qayyum Al-Jauziyah Dan Relevansinya Dengan Kesehatan Mental*, Skripsi IAIN Kudus (2019), 12.

¹¹ Lia Muthoharoh, *Konsep Sabar Menurut Ibnu Qayyum Al-Jauziyah Dan Relevansinya Dengan Kesehatan Mental*, Skripsi IAIN Kudus (2019), 13.

¹² Sopyan Hadi, *Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an*, 475.

mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Dan sifat sabar perlu ditanamkan sejak dini dan perlu pembiasaan diri dan latihan secara terus menerus dalam mengamalkannya.

2. Urgensi Sabar

a. Dari Segi Agama

Sabar merupakan sifat yang sangat mulia. Kesabaran dalam berbagai hal akan mengantarkan seseorang kepada tingkat kesuksesan. Kesabaran seseorang atas segala kebahagiaan yang ia rasakan dan juga cobaan atas kesulitan dan kesusahan dapat menempatkan seseorang tersebut dalam maqam yang mulia. Karena sabar adalah sarana bagi seseorang untuk menggapai rahhmat Allah SWT. Di samping itu, sabar juga merupakan perilaku yang dilakukan sebagai jalan menuju ketaqwaan kepada Allah SWT.

Ketika seseorang sedang mengalami kebahagiaan, maka alangkah baiknya ia tetap menjaga kesabarannya. Begitu juga ketika seseorang tengah dihadapkan dengan kemunkaran dan kemaksiatan, maka hendaklah ia tetap bersabar. Selain itu, hendaklah manusia bersabar ketika ia sedang melaksanakan ibadah kepada Allah dan pada saat ia menghadapi berbagai bencana dan musibah¹³

Al-Qur'an sangat memperhatikan masalah kesabaran ini karena sifat sabar mempunyai nilai keagamaan dan akhlak yang sangat tinggi. Agama tidak akan tegak dan dunia tidak akan bangkit kecuali dengan sabar. Adanya sifat sabar dapat menjadikan seseorang itu dicintai oleh Allah, karena orang yang sabar akan taat dan patuh menjalankan kewajiban yang ada di dalam agama Islam dan konsisten untuk meninggalkan semua larangan-larangan Allah dan para Rasul-Nya.

Sebuah ketaatan untuk melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya merupakan pekerjaan yang sangat berat sehingga orang yang

¹³ Nurul Mubin, *Keajaiban Taqwa*, 119-120.

mampu mengatasinya berhak meraih pahala yang tak terbatas dan kecintaan Allah SWT. Sedangkan orang yang tidak bersabar, maka ia akan mendapatkan kemurkaan Allah, disebabkan karena mereka tidak mampu melaksanakan kewajiban ibadah dan meninggalkan kemaksiatan.¹⁴ Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَن يَرْتَدَّ مِنكُمْ عَن دِينِهِ ۖ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ ۖ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ۚ ذَٰلِكُمْ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, barangsiapa diantara kamu yang murtad (keluar) dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum, Dia mencintai mereka dan merekapun mencintai-Nya dan bersikap lemah lembut terhadap orang yang beriman, tetapi bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikann-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan Allah maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui (QS.Al-Maidah 5:54)¹⁵

¹⁴ Agus Suprianto, *Sabar Dalam Al-Qur'an (Analisis Perbandingan Fi-Zhilal Al-Qur'an Dan Tafsir Al-Azhar)*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2008), 31-31.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema,2009),117.

b. Sabar Adalah Kebutuhan Manusia

Kesabaran bukanlah masalah sekunder atau pelengkap, tetapi merupakan masalah primer yang dibutuhkan manusia guna untuk meningkatkan kualitas material dan moralnya dan dapat meraih kebahagiaan individual dan sosial. Barangsiapa yang bersabar pasti akan dapat menggapai tujuannya, tetapi kebalikannya, bagi orang yang tidak bersabar pasti tidak akan mendapat sesuatu. Seperti halnya seorang pelajar, kalau bukan karena kesabaran pelajar itu terhadap pelajarannya, mustahil ia dapat menyelesaikan pendidikannya. Setiap orang yang sukses, yang berhasil di dunia ini pasti mencapai kesuksesannya melalui kesabaran, mereka merasakan kepahitan, penderitaan, kesulitan, berjalan di atas duri, menggali karang dengan tangan, tidak memperdulikan hambatan-hambatan yang menghalangi perjalanannya, berjalan tanpa henti dengan bersenjatakan kesabaran.

Al-Qur'an telah mengisyaratkan akan pentingnya sifat sabar ini, ketika menyinggung masalah penciptaan manusia dan cobaan penderitaan yang akan dihadapinya. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surat Al-Balad ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Sungguh kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah” (QS.Al-Balad:4)¹⁶

Manusia diciptakan dalam kesulitan dan penderitaan karena apa yang dialaminya semenjak lahir berupa beban-beban kehidupan, cobaan-cobaan dalam bentuk tanggung jawab dan amanat taklif yang tidak akan mampu di emban oleh segenap langit, bumi dan gunung, dan penderitaan yang dialaminya karena gangguan lisan, tangan dan hasad dari orang lain.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema,2009),594.

Kesabaran tergolong sifat pokok yang wajib ada pada diri manusia yang bijaksana. Tenang dalam kepribadian dan mampu menguasai emosinya termasuk sifat orang yang penyabar. Sebaliknya, orang yang pemarah, kepribadiannya seperti api yang membakar, walaupun dalam masalah yang kecil. Lebih jauh, manusia suka kepada orang yang penyabar dan tenang yang dapat menunjukkan sifat kedewasaannya dan sikap pengendalian dirinya.

c. Kesabaran Adalah Penghulu Akhlak

Kesabaran merupakan penghulu akhlak. Karena dengan sifat sabar, manusia mampu mengendalikan banyak sekali akhlak, tabiat dan kebiasaannya. Bahkan manusia juga dapat menciptakan lahan yang subur bagi jiwanya untuk memilih sifat-sifat keutamaan yang lain. Akal manusia yang penyabar mampu menguasai emosi dan amarahnya. Jika kita ingin hidup bahagia dan sukses, tenang dalam perbuatan dan tingkah laku, seimbang dalam kesehatan jasmani dan rohani, dicintai, disayangi dan disegani oleh teman-teman dan orang-orang sekitar, maka hendaklah kita harus berpegang teguh kepada penghulu akhlak yaitu kesabaran.¹⁷

3. Macam-macam Sabar

a. Sabar Dalam Ketaatan

Kesabaran yang dilakukan oleh seseorang ketika ia menjalankan ibadah kepada Allah SWT merupakan sabar menahan kesusahan dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Dengan latihan-latihan seseorang akan terbantu dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT.¹⁸ Sabar dalam ibadah yaitu tekun mengabdikan diri dalam menjalankan syarat-syarat ibadah dan tata tertibnya secara teoritis, aplikatif dan empiris, tetap tegaknya motivasi untuk senantiasa beribadah atas

¹⁷ Agus Suprianto, Skripsi *Sabar Dalam Al-Qur'an (Analisis Perbandingan Fi-Zhilal Al-Qur'an Dan Tafsir Al-Azhar)*, 32-34.

¹⁸ Nurul Mubin, *Keajaiban Taqwa*, 122.

dorongan ajaran agama, sekalipun dihadapkan dengan hawa nafsu. Maka siapapun yang tetap tegak bertahan dalam beribadah sehingga ia dapat menundukkan hawa nafsunya secara baik dan konsisten, orang ini termasuk golongan hamba yang bersabar.¹⁹

Orang-orang yang senantiasa taat kepada Allah dan melakukan hubungan yang baik dengan Allah lewat praktek-praktek ketaatan ibadah, mereka merupakan manusia yang berkualitas tinggi dan terbaik di sisi Allah. Bila hubungan seorang hamba dengan Tuhannya baik maka dapat mempengaruhi hubungan baik dengan dirinya sendiri dan sesama manusia dan akan harmoni juga terhadap lingkungan hidupnya. Menjaga hubungan dengan Allah, manusia akan dapat mengendalikan dirinya untuk tidak berbuat kejahatan baik terhadap dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungannya, karena inti ketakwaan kepada Allah adalah melaksanakan segala perintah dan menjauhi semua larangannya. Semua perintah-Nya dan larangan-Nya, Allah tetapkan untuk kemaslahatan manusia bukan untuk kepentingan Allah sendiri, manusialah yang akan mendapatkan manfaatnya.²⁰

Secara psikologis, sabar untuk taat dapat melahirkan sifat ikhlas dan senantiasa menyerahkan jiwa seseorang untuk taat. Sedangkan secara fisik ia akan selalu menunjukkan sikap taat, konsisten melakukannya dan senantiasa giat dan penuh semangat mengerjakannya sesuai dengan yang disyariatkan Allah. Diantara faktor yang dapat mendorong kepada sabar jenis ini yaitu selalu mengingat pahala yang telah Allah janjikan bagi orang yang taat, baik di dunia dan akhirat. Barangsiapa yang istiqomah dan konsisten dalam sabar jenis ini, maka ia dapat sampai kepada derajat taqarrub kepada Allah. Pada derajat ini, ia akan merasakan manisnya ketaatan, kenyamanan dan ketenangan yang tidak mampu dilukiskan dengan

¹⁹ Rachmat Ramadhani Al-Banjari, *Mengarungi Samudera Ikhlas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2007), 39.

²⁰ Miskahuddin, *Konsep Sabar Dalam Perspektif Al-Qur'an*, 200.

suatu apapun. Seseorang yang dapat mencapai tingkatan tersebut tidak akan mengerjakan sesuatu kecuali niatnya semata-mata karena Allah.²¹

b. Sabar Dalam Menerima Cobaan Hidup

Semua manusia yang hidup di dunia ini akan mengalami cobaan hidup, seperti mengalami kegagalan dalam usahanya, kehilangan orang yang dicintai, menderita suatu penyakit dan lain sebagainya. Ujian dan cobaan sering menyebabkan manusia gelap mata, sehingga mereka bisa stress dan kehilangan akal sehat, marah dan kemudian bunuh diri. Semua bentuk cobaan tersebut harus diterima dengan sabar dan lapang dada seraya mengembalikan semuanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini manusia harus bersabar dalam menghadapi cobaan hidup yang sialaminya. Sikap sabar yang dimaksudkan yaitu sikap yang diawali dengan ikhtiar lalu diakhiri dengan ikhlas dan ridha ketika sedang mendapatkan suatu cobaan dari Allah SWT²². Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah (2) ayat 155-157:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾
 الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾
 أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

²¹ Sayyid Abdullah Al-Hadrami, *Bagi Penempuh Jalan Akhirat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), 249.

²² Zulhammi, *Tingkah Laku Sabar Relevansinya Dengan Kesehatan Mental*, 43.

Artinya : ”Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (155) (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun. (156). mereka Itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS.Al- Baqarah 2:155-157) ²³

Sabar ketika di timpa malapetaka atau musibah yaitu teguh hati dalam menerima suatu cobaan, baik yang berbentuk kemiskinan, kematian, kecelakaan, diserang penyakit dan sebagainya. Seandainya musibah yang di alaminya tidak dihadapi dengan kesabaran, maka tekanannya akan dirasakannya baik dalam jasmani maupun rohani. Badan terasa semakin lemah dan lemas, hati semakin kecil, sehingga timbulah rasa kegelisahan, kecemasan, kepanikan dan akhirnya akan berputus asa.²⁴

Secara sunnatullah usaha manusia dalam berikhtiar dengan seyakini-yakinnya dan sekuat tenaga supaya tidak berbuat kerusakan yang dapat menyebabkan terjadinya musibah, yang dalam hubungan ini akan menimpa dirinya dan lingkungannya seperti musibah bencana alam dan lain sebagainya. Tentunya ada upaya manusia dalam hubungan ini agar dapat menjaga hubungan-hubungan seimbang melestarikan lingkungan alam dengan cara tidak melakukan kerusakan lingkungan sesuai dengan sunnatullah, kalau upaya manusia bekerja dengan sebaik mungkin maka akan mendatangkan kebaikan

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 24.

²⁴ Sukino, *Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan*, 70.

bagi dirinya dan lingkungannya dan juga kebalikannya, apabila manusia suka melakukan kemungkaran, kejahatan dan merusak lingkungan hidup, maka dapat mendatangkan bahaya musibah kepada mereka. Karena itu keburukan-keburukan tentu akan datang menimpa diri mereka sendiri, oleh karena itu, manusia akan berusaha berperilaku sabar untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak terpuji dengan sengaja mengundang musibah yang disebabkan oleh kelalaian dan kejahatan terhadap perusakan lingkungan hidupnya. AlQur'an menjelaskan secara sempurna agar manusia tetap berperilaku sabar dengan dasar iman dan taqwa yang sesungguhnya dan terus berusaha mendahulukan kebaikan yang berkualitas. Kebaikan-kebaikan yang terpuji dan mulia itu dapat berakibat terjadinya kebaikan terhadap kebaikan lingkungan lainnya menjadi sempurna sehingga karena itu Allah mencukupkan pahala tanpa batas untuk orang-orang yang bertakwa, tentu saja bagi orang yang terus-menerus dengan sabar melakukan kebaikan-kebaikan terpuji yang mendatangkan kemuliaan.²⁵

c. Sabar Terhadap Kehidupan Dunia

Sabar terhadap kehidupan dunia (as-shabru 'aniddunya) yaitu sabar terhadap tipudaya dunia, jangan sampai hati ini terpaut kepada kenikmatan yang ada di kehidupan dunia. Dunia merupakan suatu jembatan untuk kehidupan yang abadi yakni kehidupan akhirat. Banyak orang yang terperdaya dan terpesona akan kemewahan hidup di dunia. Dilampiaskannya hawa nafsunya, hidup dalam berlebih-lebihan, rakus, tamak dan lain-lain sehingga menghiraukan mana yang halal dan mana yang haram, malah kadang-kadang merusak dan merugikan orang lain. Sehingga lupa akan kebahagiaan di akhirat yang hakiki. Jangan menjadikan kehidupan di dunia ini sebagai tujuan, tapi jadikanlah kehidupan dunia ini sebagai alat untuk mempersiapkan diri menghadapi

²⁵ Miskahuddin, *Konsep Sabar Dalam Perspektif Al-Qur'an*, 200-201.

kehidupan yang kekal. Memang, tabiat manusia condong kepada kenikmatan hidup lahiriah, kehidupan yang nyata dilihat oleh mata dan dinikmati oleh indera-indera yang lain. Dan alangkah baiknya kehidupan di dunia ini dijadikan sebagai ladang amal saleh, berkarya yang terbaik dan mampu memberikan kemaslahatan secara luas.²⁶

Di dalam kehidupan dunia ini, terkadang seseorang diuji dengan harta kekayaan yang berlimpah ruah atau diuji dengan kemiskinan yang menghimpit. Pada hakikatnya, semua itu memiliki hikmah bagi orang yang mengetahuinya. Seseorang yang diberi kekayaan yang berlimpah hendaknya ia bersyukur jangan memiliki sifat sombong atas harta kekayaannya. Sedangkan seseorang yang diberi kemiskinan pun hendaknya tidak berprasangka buruk kepada Allah, tetapi ia harus bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah dan selalu berhusnudhon kepada Allah. Allah sangat mencela orang-orang yang mengatakan bahwa kekayaan itu adalah suatu kemuliaan dan kemiskinan merupakan suatu kehinaan, padahal sebenarnya keduanya merupakan ujian dari Allah untuk hamba-hambanya.²⁷

d. Sabar Terhadap Maksiat

Sabar terhadap maksiat yaitu mengendalikan diri agar tidak berbuat maksiat.²⁸ Secara lahiriah, sabar terhadap maksiat dapat diraih dengan cara menjauhi perbuatan maksiat dan menjauhi hal-hal yang mampu membuatnya melakukan kemaksiatan. Sedangkan secara batiniah mampu diraih dengan meninggalkan keinginan hawa nafsu untuk berbuat maksiat serta menepis kecenderungan jiwa kepadanya, karena dosa berawal dari bisikan hawa nafsu. Selain

²⁶ Sukino, *Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan*, 70.

²⁷ Rachmat Ramadhani Al-Banjari, *Mengarungi Samudera Ikhlas*, 43-44.

²⁸ Sukino, *Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan*, 70.

itu, sabar jenis ini juga dapat dilakukan dengan cara mengingat dosa-dosa yang pernah dilakukannya. Jika dengan cara ini mampu membuatnya merasa takut dan menyesal, maka sangat baik untuk dilanjutkan, tetapi jika tidak, maka harus dihentikan.²⁹

Sebagian besar manusia cenderung untuk melakukan maksiat terus menerus, sehingga mereka dituntut untuk menghiasi dirinya dengan sifat sabar dan berusaha menegndalikan dirinya agar terhindar dari berbuat maksiat. Dorongan untuk melakukan kemaksiatan itu sangat kuat sekali mempengaruhi manusia, sebab di goda dan didorong oleh iblis. Setan dan Iblis bertindak seperti kipas yang terus-menerus mengipas bara api kecil dalam tungku nafsu, sehingga berkobar, merambat dan melalap ke tempat lain. Jika api semakin besar maka akan sangat sulit untuk dipadamkan.³⁰

Faktor- faktor yang dapat mendorong untuk sabar terhadap maksiat yaitu dengan mengingat siksaan bagi orang yang maksiat, sebagaimana yang telah Allah janjikan, baik di dunia ataupun di akhirat. Barangsiapa yang konsisten dengan sikap sabar jenis ini, Allah akan senantiasa menghindarkannya dari segala macam bentuk maksiat, sehingga menurutnya, masuk neraka akan terasa lebih ringan daripada harus melakukan maksiat yang paling rendah sekalipun.³¹

Sabar terhadap kemaksiatan bukanlah tentang diri sendiri tetapi berkaitan juga dengan orang lain, yakni berusaha supaya orang lain tidak jatuh ke dalam lubang kemaksiatan. Hal ini fapat dilakukan dengan amar ma'ruf nahi munkar.³²

e. Sabar Atas Sesuatu Yang Tidak Disenangnya

Sabar atas sesuatu yang tidak disenangi itu terbagi menjadi dua:

²⁹ Sayyid Abdullah Al-Hadrami, *Bagi Penempuh Jalan Akhirat*, 250.

³⁰ Rachmat Ramadhani Al-Banjari, *Mengarungi Samudera Ikhlas*, 44.

³¹ Sayyid Abdullah Al-Hadrami, *Bagi Penempuh Jalan Akhirat*, 250-251.

³² Rachmat Ramadhani Al-Banjari, *Mengarungi Samudera Ikhlas*, 45.

Pertama, bersabar atas sesuatu yang kedatangannya tidak dikehendaki, seperti halnya sakit, ditimpa kemiskinan, kehilangan harta dan ditinggal mati oleh orang-orang terdekat. Secara psikologis, sabar jenis ini bisa dia aktualisasikan dengan cara menepis rasa gelisah, cemas dan resah. Sedangkan secara fisik bis dilakukan dengan cara-cara ini: menghindari untuk tidak mengadu kepada orang lain, tidak menyalahkan pengobatan dokter dan hanya meneteskan air mata ketika ditimpa musibah.

Faktor yang dapat mendorong agar bisa berlaku sabar atas sesuatu yang tidak disenangi yaitu dengan cara menyadari bahwa sikap resah mampu menyebabkan sakit hati dan dapat menyebabkan berkurangnya pahala atau bahkan dapat mendatangkan siksa. Selain itu, ia harus menyadari bahwa mengadukan suatu hal kepada seseorang yang tidak mampu memberikan pertolongan dan menghindarkan marabahaya dari dirinya termasuk sikap yang bodoh dan sifat ini dimiliki oleh semua makhluk. Bahkan lebih dari itu, mengadu menandakan bahwa seseorang itu tidak puas kepada Allah yang kekuasaan-Nya meliputi segala sesuatu. Faktor lainnya yaitu dengan mengingat pahala yang akan diterima oleh orang yang bersabar.

Kedua, bersabar terhadap makarib (hal-hal yang dibenci) yang datang dari orang lain, seperti diganggu jiwanya, kehormatan dan hartanya.

Kesempurnaan sabar jenis ini dapat diperoleh dengan cara mencegah diri untuk membenci orang yang mengganguya, mencegah jiwanya supaya tidak mencintai kejahatan, mencegah lisannya supaya tidak mendoakan suatu hal yang buruk , tidak mengutuknya dengan sesuatu apapun, melainkan harus bersikap lemah lembut dan seperti biasanya atau memberinya maaf dan berjabat tangan dengannya karena ia merasa cukup dengan pertolongan Allah dan bahagia atas pahala yang akan diberikan kepadanya.

Sedangkan faktor yang dapat mendorong agar dapat bersikap sabar jenis ini yaitu dengan

mengetahui keutamaan menahan amarah, tabah atas gangguan dan keutamaan memberi maaf kepada orang lain. Seseorang yang dengan konsisten dapat bersabar dalam tingkatan ini, Allah akan menganugerahinya akhlak yang baik, karena akhlak yang baik adalah kunci keutamaan dan tiang kesempurnaan.

Rasulullah SAW bersabda “ Tidak ada sesuatupun yang mampu memberatkan timbangan daripada akhlak yang baik dan seseorang hamba yang berakhlak baik akan meraih derajat ahli shalat dan ahli puasa”. Imam Al-Ghazali berkata “ Akhlak yang baik yaitu sikap yang teguh dalam jiwa sehingga mampu melahirkan perbuatan-perbuatan terpuji”³³

f. Sabar Dalam Perjuangan Di Jalan Allah

Ujian dan cobaan yang menimpa setiap hamba karena perjuangannya di jalan Allah tidak akan terlepas dari salah satu empat hal ini, yaitu :1). Ujian terhadap jiwanya, 2). Ujian terhadap hartanya, 3). Ujian terhadap kehormatannya atau keluarganya, 4). Ujian terhadap orang-orang yang dicintainya.

Setiap perjuangan pasti akan mengalami masa *up and down*, yaitu masa diatas dan masa di bawah, masa naik dan jatuh, masa menang dan kalah, masa bahagia dan berduka. Ketika sebuah perjuangan belum berhasil atau sudah nyata mengalami kekalahan, hendaklah ia terima kenyataan itu dengan ikhlas dan berlapang dada. Sabar supaya tidak putus harapan dan semangat. Harus berusaha bangkit kembali dan mengintropeksi diri serta bermuhasabah tentang sebab-sebab kekalahan atau kegagalan yang dialami serta mengambil pelajaran dan hikmah dibalik peristiwa yang telah terjadi. Kekalahan bukanlah sebuah kekalahan semata melainkan sebagai kemenangan yang tertunda.

Apa yang menimpa orang mukmin di dunia ini, yaitu berupa kemenangan para musuh dan kadang berupa gangguan merupakan hal yang wajar . Karena

³³ Sayyid Abdullah Al-Hadrami, *Bagi Penempuh Jalan Akhirat*, 253-255.

hal ini sama dengan panas yang menyengat, dingin yang menusuk, sakit, sedih dan galau. Semua itu merupakan hal yang lazim terjadi dan sesuatu yang alami bila terjadi di dunia. Jika kebaikan terbebas dari keburukan, kemanfaatan dari kemudharatan, kenikmatan dari kesakitan, tentu semua ini terjadi tidak di alam dunia ini. Dan karenanya, akan hilanglah hikmah dibenturkannya antara kebaikan dan keburukan, kemanfaatan dan kemudharatan, kenikmatan dan kesakitan. Dipisahkannya antara kebaikan dan keburukan hanya dapat terjadi secara hakiki di akhirat kelak, bukan di dunia, sehingga karena itulah Allah menciptakan adanya surga dan neraka.³⁴

4. Keutamaan Sabar

Sifat sabar memiliki tiga unsur yaitu ilmu, hal dan amal. Yang dinamakan ilmu disini yaitu pengetahuan atau kesadaran bahwa sabar dapat menimbulkan kemaslahatan dalam agama dan memberi manfaat bagi seseorang dalam menjalani problematika hidup. Pengetahuan ini kemudian menjadi milik hati sekaligus sebagai konsumsi baginya. Kondisi hati yang mempunyai pengetahuan disebut hal. Kemudian hal tersebut diimplementasikan dalam tingkah laku yang nyata. Terimplementasinya hal dalam tingkah laku disebut amal shaleh. Imam Ghazali membuat perumpamaan atas tiga unsur kesabaran itu seperti sepokok pohon kayu, ilmu adalah batangnya, hal sebagai cabangnya dan amal menjadi buahnya.³⁵

Di dalam agama Islam ada sebuah sifat yang posisinya sangat istimewa yaitu sifat sabar. Al-Qur'an mengaitkan sifat sabar ini dengan berbagai macam sifat mulia lainnya, diantaranya dikaitkan dengan keyakinan yaitu di Surat As-Sajdah (32) ayat24, dihubungkan dengan sifat syukur yaitu disurat Ibrahim(14) ayat 5, dengan sifat tawakkal yaitu di surat An-Nahl (16) ayat 41-42 dan dengan sifat taqwa yaitu disurat Ali-Imran (3) ayat 15-17.

³⁴ Rachmat Ramadhani Al-Banjari, *Mengarungi Samudera Ikhlas*,45-47.

³⁵ Rachmat Ramadhana Al-Banjari, *Mengarungi Samudera Ikhlas*,48.

Hal ini menunjukkan betapa sangat istimewanya sifat sabar itu, karena ia dihubungkan dengan banyak sifat mulia yang istimewa, tentu dengan sendirinya orang-orang yang sabar juga menempati posisi yang istimewa. Misalnya Allah menyebutkan orang-orang yang beriman akan menempati surga dan mendapat keridhaan-Nya, orang-orang yang sabar ditempatkan dalam urutan pertama sebelum yang lain-lainnya.³⁶

Benih-benih kesabaran yang telah disemai diladang kehidupan hati akan menuai buah-buah kenikmatan yang hakiki. Diantara keutamaan dan hikmah yang diberikan Allah SWT untuk hamba-hambanya yang bersabar adalah sebagai berikut:

- a. Selalu disertai Allah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, mohonkanlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (QS.Al-Baqarah 2:153)³⁷

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ، وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ، وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٦﴾

Artinya : “Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatan dan bersabarlah.

³⁶ Sukino, *Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an Dan Kontekstualisasinya*,71.

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema,2009),23.

Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (QS Al-Anfal 8:46).³⁸

- b. Memperoleh berita gembira, sholawat dan rahmat Allah

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾
 الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾
 وَأُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya akan kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: 'Innalillahi wa inna ilaihi roji'un (Sesungguhnya kami milik Allah dan sesungguhnya kepada-Nya kami akan kembali)' mereka itulah yang mendapat sholawat (keberkatan yang sempurna) dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S Al-Baqarah 2:155-157).³⁹

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema,2009),183.

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema,2009),24.

- c. Menjadi kekasih Allah

وَكَايِن مِّن نَّبِيٍّ قَاتَلَ مَعَهُ رِيشُونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ ﴿١٤٦﴾

Artinya : “Dan berapa banyaknya nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikutnyayang bertakwa, mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Dan Allah senantiasa mencintai orang-orang yang sabar”. (Q.S Ali-Imran 3:146).⁴⁰

- d. Berjumpa dengan Allah dalam kondisi suci dari dosa
 Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda:
 “Ujian yang tiada henti-hentinya menimpa kaum mukmin laki-laki dan wanita, yang mengenai dirinya (jiwanya), hartanya, anaknya, tetapi ia tetap bersabar maka ia akan menjumpai Allah dalam keadaan tiada berdosa” (HR.Tirmidzi).
- e. Diberi pahala yang berlipat ganda dan tanpa batas

أُولَئِكَ يُؤْتَوْنَ أَجْرَهُمْ مَرَّتَيْنِ بِمَا صَبَرُوا وَيَدْرَءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿١٤٧﴾

Artinya : “Mereka itu diberi pahala dua kali disebabkan kesabaran mereka, dan mereka menolak kejahatan dengan kebaikan dan sebagian dari apa yang

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema,2009),68.

telah Kami rezekikan kepada mereka, mereka nafkahkan” (QS.Al-Qasas 28:54).⁴¹

قُلْ يٰعِبَادِ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا رَبَّكُمْ لِّلَّذِيْنَ اٰحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَّاَرْضُ اللّٰهِ وٰسِعَةٌ ۗ اِنَّمَا يُؤَقِّفُ الصّٰبِرُوْنَ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٤١﴾

Artinya : “Katakanlah:’ Hai hamba-hambaKu yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu’ orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnyaahanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas”(QS. Az-Zumar 39:10).⁴²

f. Dihindarkan dari siksa api neraka

الَّذِيْنَ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا اِنَّا ءَامَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوْبَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٦﴾ الصّٰبِرِيْنَ وَالصّٰدِقِيْنَ وَالْقٰنِتِيْنَ وَالْمُنْفِقِيْنَ وَالْمُسْتَغْفِرِيْنَ بِالْاَسْحٰرِ ﴿١٧﴾

Artinya : “(Yaitu) orang-orang yang berdoa ‘ Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah segala dosa kami dan periharalah kami dari siksa api neraka.’ (Yaitu) orang-orang yang sabar,

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema,2009),392.

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema,2009),459.

yang benar, yang tetap dalam ketaatan, yang menafkahkan hartanya (dijalan Allah) dan yang memohon ampun di waktu sahur” (QS. Ali-Imran 3:16-17).⁴³

g. Dibebaskan dari proses hisab

Dalam sebuah hadis qudsi dijelaskan, bahwa seseorang yang bersabar atas bencana yang menimpanya, Allah telah menjanjikannya bahwa kelak di akhirat nanti ia tidak akan melalui proses hisab (perhitungan amal baik dan buruk). Rasulullah SAW bersabda, bahwasanya Allah SWT berfirman:

“Apabila telah Aku bebaskan kemalangan (bencana) kepada salah seorang hamba-Ku pada badannya, hartanya atau anaknya kemudian ia menerimanya dengan kesabaran yang sempurna, maka Aku merasa enggan menegakkan timbangan baginya pada Hari Kiamat atau membukakan buku catatan amalnya baginya” (HR. Qudha’i, Dailami, Hakim, Turmudzi dari Anas Ra).⁴⁴

5. Ciri-ciri Orang Sabar

Salah satu bukti bahwa al-qur’an sangat memperhatikan sifat sabar dalam mengarahkan dan membina kaum muslimin agar menghiiasi diri dengan sifat ini yaitu disebutkannya beberapa pribadi dan ciri-ciri orang sabar di dalam kisahnya. Berikut diantaranya kisah-kisah para Nabi yang memiliki ciri-ciri sifat sabar:

a. Kesabaran Nabi Ayyub AS

Nabi Ayyub disebut secara tegas di dalam al-qur’an sebagai seseorang yang sabar. Kesabaran Nabi Ayyub yaitu sabar terhadap musibah penyakit yang menimpa dirinya dan kehilangan keluarganya.⁴⁵ Dalam Firman Allah:

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 52.

⁴⁴ Rachmat Ramadhana Al-Banjari, *Mengarungi Samudera Ikhlas*, 54.

⁴⁵ ⁴⁵ Agus Suprianto, *Skripsi Sabar Dalam Al-Qur’an (Analisis Perbandingan Fi-Zhilal Al-Qur’an Dan Tafsir Al-Azhar)*, 38.

﴿ وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ
 الرَّاحِمِينَ ﴿٤٦﴾ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ فَكَشَفْنَا مَا بِهِ مِنْ ضُرِّهِ
 وَعَآتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَذِكْرَى
 لِلْعَابِدِينَ ﴿٤٧﴾

Artinya: “Dan (ingatlah kisah) Ayyub ketika ia menyeru Tuhannya: “Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan yang Maha Penyayang di antara semua Penyayang”. Maka Kami pun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat gandakan bilangan mereka sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah”. (QS. Al-Anbiya’ 21: 83-84).⁴⁶

Sayyid Quthub menyatakan bahwa dalam do’a Nabi Ayyub ini, Ia tidak mengemukakan selain keadaan yang dialaminya, ia juga tidak mengutarakan agar keadaannya diubah, Ia juga tidak memohon sesuatu kepada Tuhannya sebagai penghormatan kepada-Nya. Karenanya, ia adalah seorang teladan dari hamba yang sabar.⁴⁷

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema,2009),330.

⁴⁷Hamdar Arraiyah, *Sabar Kunci Surga*, 97.

b. Kesabaran Nabi Ya'qub AS

Sebelum Nabi Ayyub, Al-Qur'an telah menjelaskan tentang sosok Nabi yang sabar yaitu Nabi Ya'qub, yang Allah sifati bersama kedua bapaknya, yaitu Ibrahim dan Ishaq. Nabi Ya'qub diuji oleh Allah dengan kepergian salah seorang anaknya yang paling dicintainya yakni Nabi Yusuf dan adiknya (Benyamin). Kesabaran Nabi Ya'qub atas kepergian Nabi Yusuf bukanlah perkara yang musah baginya, karena:

1) Yusuf bukan seorang anak biasa disisi bapaknya.

Disamping mimpi Yusuf yang pernah dikisahkan oleh bapaknya yang mengisyaratkan bahwa ia akan menjadi seorang yang penting di kemudian hari, ia sejak kecil telah memperlihatkan kecerdasannya. Hal ini lah yang menambah keterkaitan Nabi Ya'qub kepada Yusuf. Tidak heran jika kepergian Yusuf merupakan cobaan dan beban kehidupan yang berat.

2) Kepergian Yusuf tidak seperti perpisahan antara dua orang kekasih yang saling mengetahui dimana tempat tinggalnya dan masih ada harapan untuk berjumpa di kemudian hari, tetapi perpisahan yang terjadi sesuai makar yang menyatakan bahwa Yusuf telah mati dimakan serigala sehingga mengakibatkan perpisahan yang selamanya.

3) Pelaku makar tipu daya ini bukanlah orang asing atau musuh nya Nabi Ya'qub, melainkan mereka adalah saudara Yusuf, anak-anak dari Nabi Ya'qub. Dikatakan bahwasanya tikaman musuh hanya akan melukai tubuh, tetapi tikaman kawan akan melukai luka hati. Meski demikian, Nabi Ya'qub dari awal hingga akhir tetap berlaku sabar. Setelah perpisahan dengan Yusuf, Nabi Ya'qub berkata :

وَجَاءُوا عَلَىٰ قَمِيصِهِ بِدَمٍ كَذِبٍ ۚ قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ
 لَكُمُ أَنفُسُكُمْ أَمْرًا ۖ فَصَبْرٌ جَمِيلٌ ۗ وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ
 عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku) dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan”. (QS.Yusuf 12:18)⁴⁸

Ayat ini mengandung kesabaran orang yang optimis penuh harap akan karunia Allah, yakin bahwa setelah kesedihan akan datang kemudahan dan setelah perpisahan akan terjadi perjumpaan.

c. Kesabaran Nabi Yusuf AS

Nabi Yusuf menghadapi cobaan dan tipu daya saudara-saudaranya, lalu ia mendapat cobaan dari istri al-Aziz, setelah itu ia mendapat cobaan dipenjara beberapa tahun tanpa sebab yang sah. Selepas dari cobaan-cobaan tersebut, ia menghadapi cobaan kemewahan dan kesenangan. Dan di uji dengan kedudukannya sebagai menteri negeri Mesir. Berbagai cobaan beruntun yang dialami Nabi Yusuf, tidak pernah berhasil melemahkan dan mengguncang konsistensinya terhadap kesabaran. Sebagai balasan atas kesabaran dan ketaqwaannya , Allah memberikan posisi di muka bumi sesuai kehendak-Nya, diangkat sebagai orang yang bertanggung jawab dan menguasai isi perut bumi.

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema,2009), 237.

وَكَذَلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ يَتَّبِعُونَ مِنْهَا حَيْثُ يَشَاءُ
نُصِيبُ بِرَحْمَتِنَا مَنْ نَشَاءُ وَلَا نُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ



Artinya : “Dan demikianlah Kami memberi kedudukan kepada Yusuf di negeri Mesir (dia berkuasa penuh) pergi menuju kemana saja ia kehendaki di bumi Mesir itu. Kami melimpahkan rahmat Kami kepada siapa yang Kami kehendaki dan Kami tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik” (QS.Yusuf 12 :56).⁴⁹

d. Kesabaran Para Nabi ‘Ulul ‘Azmi

Pembahasan ini akan menjelaskan peristiwa yang pernah dialami oleh para rasul Ulul ‘Azmi, yaitu Nuh, Ibrahim, Musa, Isa dan Muhammad.

1) Kesabaran Nabi Nuh AS

Al-Qur’an memberikan informasi tentang sejumlah tantangan yang dihadapi oleh Nabi Nuh AS, diantaranya yaitu:

- a) Nabi Nuh hidup bersama kaumnya selama 950 tahun, menyeru mereka siang dan malam, secara sembunyi dan terang-terangan tetapi yang ditemuinya hanyalah keberpalingan dan kebekuan hati dan fikir.⁵⁰
- b) Ia menghadapi kaum yang disebut oleh al-qur’an sebagai kaum yang paling zalim dan paling durhaka.

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema,2009), 242.

⁵⁰ Agus Suprianto, *Skripsi Sabar Dalam Al-Qur’an (Analisis Perbandingan Fi-Zhilal Al-Qur’an Dan Tafsir Al-Azhar)*, 43-44

- c) Kaum Nabi Nuh memperlakukan Nabi Nuh dengan semena-mena. Mereka menganggap Nabi Nuh sebagai orang gila, mengancamnya untuk dirajam, mereka menentang agar azab yang diancamkan oleh Nabi Nuh kepada mereka untuk segera didatangkan.
- d) Seruannya ditentang oleh keluarganya sendiri yaitu anak dan istrinya.
- e) Nabi Nuh membuat bahtera atas perintah Allah yang digunakan untuk menyelamatkan pengikutnya dari banjir besar, tetapi hal itu menjadi bahan ejekan oleh kaumnya.⁵¹

Meskipun demikian Nabi Nuh tetap berdakwah kepada kaumnya dengan hati yang sabar. Dan peristiwa yang dialami Nabi Nuh dengan kaumnya terdapat pelajaran yang berharga tidak hanya bagi orang yang beriman melainkan bagi seluruh umat manusia.⁵²

2) Kesabaran Nabi Ibrahim a.s.

Nabi Ibrahim menghadapi banyak cobaan di dalam hidupnya. Cobaan tersebut meliputi banyak hal, baik tentang dirinya, keluarganya, pengikutnya dan tugasnya untuk mengajak manusia ke jalan yang benar. Diantaranya yaitu:

- a) Nabi Ibrahim baru dikaruniai putra pada saat usianya sudah lanjut yaitu Ismail dan Ishaq.
- b) Ibrahim diperintahkan untuk menyembelih putranya.
- c) Ibrahim menghadapi kaum yang menolak dakwahnya dengan kekerasan. Kaumnya memegang teguh kepercayaan mereka yang diwarisi oleh nenek moyang mereka yakni

⁵¹ Hamdar Arraiyah, *Sabar Kunci Surga*, 104-105.

⁵² Hamdar Arraiyah, *Sabar Kunci Surga*, 105-106.

menyembah patung berhala. Ayahnya sendiri merupakan orang yang menolak dakwah beliau.

Nabi Ibrahim menghadapi berbagai cobaan dengan tabah dan tekad yang kuat. Karena itu, ia menjadi salah satu figur yang disebutkan al-qur'an untuk diingat oleh Nabi Muhammad dan umatnya untuk menguatkan hati mereka.⁵³

3) Kesabaran Nabi Musa a.s

Nabi Musa menghadapi tugas berat yang sarat dengan tantangan. Diantaranya: ia ditugaskan untuk mengingatkan Fir'aun yang sangat melampaui batas. Selain itu, pengikut Nabi Musa juga mendapatkan ancaman, siksaan dan pelecehan dari Fir'aun dan para pembesarnya. Menghadapi hal yang seperti itu, Nabi Musa mengajarkan kepada mereka untuk memohon pertolongan kepada Allah, bersabar dan optimis atas janji Allah bagi orang-orang yang bertaqwa.⁵⁴

4) Kesabaran Nabi Isa a.s

Nabi Isa menghadapi tantangan yang berat. Orang-orang yang menjadi pengikutnya sangat sedikit. Meski demikian, ia tidak mudah menyerah. Ia dikategorikan sebagai nabi yang telah mengikat janji yang teguh dengan Allah⁵⁵, sebagaimana yang terdapat dalam ayat:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ وَمِنْكَ وَمِنْ نُوحٍ
وَإِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ ابْنِ مَرْيَمَ ۗ وَأَخَذْنَا مِنْهُم
مِّيثَاقًا غَلِيظًا

⁵³ Hamdar Arraiyah, *Sabar Kunci Surga*, 106-107.

⁵⁴ Hamdar Arraiyah, *Sabar Kunci Surga*, 111-113.

⁵⁵ Hamdar Arraiyah, *Sabar Kunci Surga*, 115.

Artinya : Dan (ingatlah) ketika kami mengambil perjanjian dari nabi-nabi dan dari kamu sendiri, Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa putra maryam, dan kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh” (Q.S Al-Ahzab 33:7)⁵⁶

5) Kesabaran Nabi Muhammad Saw

Sikap sabar Nabi Muhammad tercermin ketika ia menerima siksaan, tekanan dan ancaman. Orang-orang Quraisy mengatakan bahwa Nabi Muhammad merupakan orang yang gila, tukang sihir, pendusta dan pengkhianat. Padahal beliau adalah seseorang yang paling sempurna akhlaknya, paling benar dan paling luas keilmuannya. Merak mengusir Nabi dari negerinya, pada saat pergi ke Thaif menawarkan dakwahnya kepada sukunya, tetapi beliau malah diancam. Dan beliau keluar dari Makkah dengan penuh rasa gundah sampai-sampai mereka berkonspirasi untuk membunuh Nabi.

Setelah menyampaikan risalah, amanah dan menyelesaikan misi dakwahnya, demikianlah bentuk kesabaran Rasulullah Saw hingga ajal menjemputnya. Bahkan ketika beliau pergi ke Madinah, kesabaran pun masih diperlukan karena mendapat gangguan dari orang-orang munafik.⁵⁷

B. Penelitian Terdahulu

Di sini penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul skripsi “ Konsep Sabar Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah), diantaranya yaitu:

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema,2009),419.

⁵⁷ Agus Suprianto, *Skripsi Sabar Dalam Al-Qur’an (Analisis Perbandingan Fi-Zhilal Al-Qur’an Dan Tafsir Al-Azhar)*, 46-47

1. Agus Suprianto (2008), dalam skripsinya yang berjudul “Sabar Dalam Al-Qur’an (Analisis perbandingan Fi-Zhilal Al-Qur’an Dan Tafsir Al-Azhar)”.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa persamaan penafsiran Sayyid Qutb dan Hamka yaitu bahwa sabar merupakan kembalinya kita mengingat Allah ketika menghadapi segala musibah, ibadah atau berdakwah di jalan Allah harus dilakukan secara Istiqomah dan harus memerlukan usaha yang sangat besar dalam menahan diri untuk tidak melakukan maksiat.

Adapun salah satu perbedaan antara Sayyid Qutb dan Hamka dalam memahami sabar yaitu terletak kepada latar belakang sosial budaya, politik dan kondisi dalam penyusunan karya tafsir keduanya.

Dari penjelasan singkat penelitian di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti tulis. Persamaannya yaitu sama-sama memfokuskan pada kajian konsep sabar dalam Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengkomparasikan penafsiran Sayyid Qutb dalam kitab Tasir Fi-Zhilal Al-Qur’an dan penafsiran Hamka dalam kitab Tafsir Al-Azhar. Sedangkan penelitian yang akan peneliti tulis akan menganalisis penafsiran mufasir masa klasik yaitu Ibnu Katsir dalam kitab Ibnu Katsir dan mufasir masa kontemporer yaitu M.Quraish Shihab dalam kitab Tafsir Al-Misbah.

2. Apid Hapidudin (2021), Jurnal Ilmiah Multi Science yang berjudul “ Konsep Sabar Dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 153 Dan Surat Ali-Imran Ayat 134”

Hasil penelitian ini dijelaskan bahwa konsep sabar dari Q.S. Al-Baqarah ayat 153 yaitu Allah menjanjikan ketika hambanya melakukan yang diperintahkan-Nya dan menjauhi yang dilarang-Nya maka pertolongan Allah sangat dekat dengannya, maka dari ganjaran yang Allah janjikan tersebut mampu menjadikan motivasi untuk manusia agar senantiasa bersabar dalam setiap urusan yang dihadapi. Sedangkan konsep sabar

dalam Q.S. Ali-‘Imran ayat 134 merupakan bentuk konsep agar manusia menjadi pribadi yang lebih baik. Allah mengajarkan lewat wahyu-Nya tentang larangan membalas perbuatan jahat orang lain kepada diri kita sekalipun kita mampu melakukannya, hal tersebut selain mampu dijadikan terapi qolbu, juga dapat melatih diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu penelitian ini lebih memfokuskan konsep sabar dalam al-qur’an surat Al-Baqarah ayat 153 dan Surat Ali-Imran ayat 134 . Berbeda dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu menganalisis ayat sabar jasmani di dalam kitab tafsir Ibnu Katsir dan kitab tafsir Al-Misbah.

3. Sopyan Hadi (2018) , Jurnal Madani yang berjudul “ Konsep Sabar Dalam Al-Qur’an”

Dalam hasil penelitian ini dijelaskan bahwa dalam pembahasan ayat-ayat sabar baik Hamka maupun M. Quraish Shihab memiliki banyak persamaan, akan tetapi setelah diteliti lebih dalam terdapat perbedaan dalam pemahaman tafsiran ayat, hal ini dapat kita lihat penafsiran keduanya dalam menafsirkan QS. al-Anfal (8): 46. Hamka dalam menafsirkan ayat tersebut menyimpulkan bahwa sabar dalam menaati perintah Allah Swt. mencakup dua hal, yaitu ketika dalam keadaan damai dan ketika dalam keadaan perang. Akan tetapi, M. Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat tersebut sama sekali tidak menyinggung tentang sabar dalam menaati perintah Allah Swt. ketika dalam keadaan damai, melainkan hanya memaparkan tentang sabar dalam keadaan perang. Baik Hamka maupun Quraish Shihab, beliau berdua memaparkan tentang buah dari sabar. Hamka dan Quraish Shihab juga menerangkan tentang akibat dari tidak sabar. Orang-orang yang tidak sabar akan mendapatkan kenistaan, kemiskinan, bahkan murka Allah swt.

Dari penjelasan singkat penelitian di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti tulis. Persamaannya yaitu sama-sama memfokuskan pada kajian konsep sabar dalam Al-Qur'an Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengkomparasikan penafsiran 2 mufassir kontemporer yaitu Hamka dan Quraish Shihab. Sedangkan penelitian yang akan peneliti tulis akan menganalisis penafsiran mufassir masa klasik yaitu Ibnu Katsir dalam kitab Ibnu Katsir dan mufassir masa kontemporer yaitu M.Quraish Shihab dalam kitab Tafsir Al-Misbah.

4. Wahyu Khaidir Ali (2020), skripsinya yang berjudul “ Tafsir Ayat-ayat Sabar (Studi komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah Dan Implementasinya Terhadap Bunuh Diri Di Indonesia)

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa di dalam tafsir M Quraish Shihab dan Hamka yang menyuruh manusia untuk sabar sangat relevan dengan kesehatan mental karena dengan sabar maka dapat membentuk manusia yang bermental sehat. Apabila seseorang bersabar dalam memikul kesulitan dan musibah hidup, bersabar dalam gangguan dan permusuhan orang lain, bersabar dalam beribadah dan taat kepada Allah, maka mentalnya akan sehat.

Dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan penulis kaji. Penelitian ini menggunakan studi komparatif dengan menggunakan penafsiran mufassir kontemporer yaitu Hamka dan M Quraish Shihab. Dan penelitian ini juga dihubungkan dengan bagaimana implementasinya terhadap bunuh diri di Indonesia. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan hanya menjelaskan tentang konsep sabar dalam al-qur'an dalam tafsir Al-Misbah dan tafsir Ibnu Katsir.

C. Kerangka Berpikir

Berikut adalah skema kerangka berpikir penelitian ini:

